

**Hubungan *Care And Give* Keluarga Dengan Kemampuan Interaksi Sosial
Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember**

Mei Dwi Femila¹, Sasmiyanto², Yeni Suryaningsih³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email: kepkfikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>
meidwifemila970@gmail.com

ABSTRAK

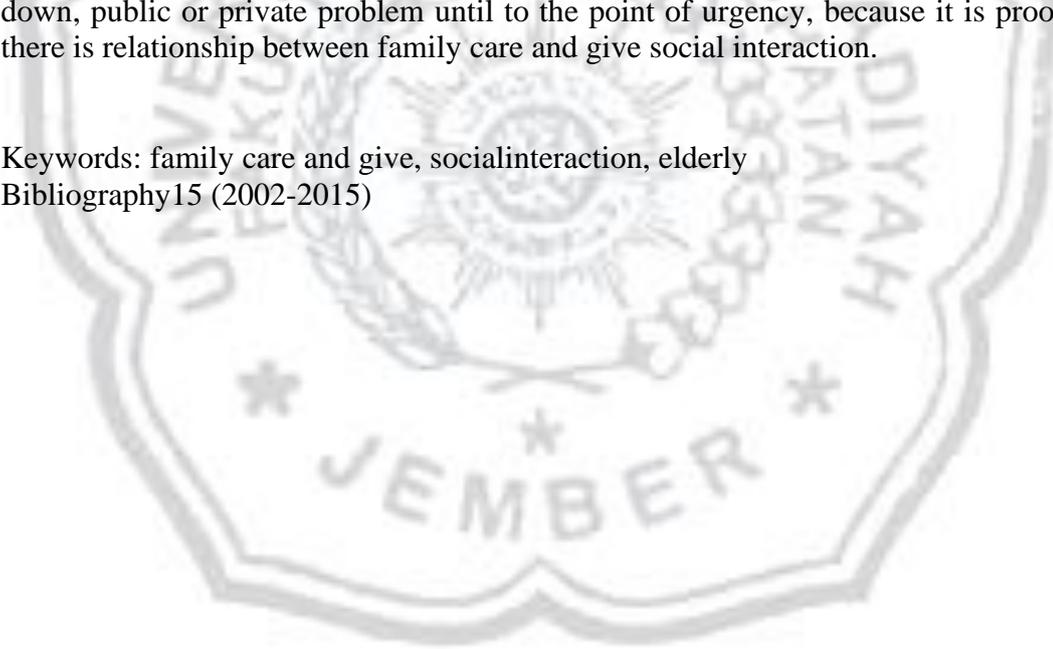
Penurunan hubungan sosial lansia di masyarakat merupakan salah satu masalah yang cukup banyak ditemukan pada komunitas usia lanjut. Hal ini memberikan pengaruh negatif pada kondisi sosial dan psikologis lansia. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penurunan hubungan sosial di kaitkan dengan kesempatan kerja, perubahan dan penurunan fisik, serta tidak adanya *care and give* dari keluarga. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia di wilayah Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember . Penelitian ini menggunakan studi *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 400 lansia yang tidak pikun dan tidak mengalami kecacatan, sampel penelitian sebanyak 80 lansia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan uji *sperman rank*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga dalam kategori sedang sebanyak 24 orang (30%) dan *care and give* berkategori baik sebanyak 56 orang (70%). Lansia dengan interaksi kurang sebanyak 1 orang (1.2%), Interaksi sedang sebanyak 21 orang (26.2%), dan Interaksi baik sebanyak 58 orang (72.5%). Hasil uji korelasi *sperman rank* diperoleh *p value* sebesar 0,001. Karena *p value* < 0,05 jadi ada hubungan *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia. Diharapkan keluarga memberikan *care and give* berupa suka duka dan masalah umum atau pribadi, sampai yang mendesak, karena terbukti ada hubungan dengan kemampuan interaksi sosial lansia.

Kata kunci : *Care and give* keluarga, kemampuan interaksi sosial, lansia
Daftar pustaka 15 (2005-2015)

ABSTRACT

The decreasing of social relationship in elderly people becomes a problems that is quite commonly found in older communities. it gives negative effect on social and psychological conditions of the elderly. Many factors can influence the decreasing of social relationship that linked with employment opportunities, physical changing, and lacking of family's support. The researchs objective is to know the relationship between family care and give social interaction ability of elderly in district health center Ambulu Jember. This study uses a *correlational* study with a *cross sectional* approach. Population is 400 elderly people who are not senile and have no disability, number of sample is 80 elderly people. This research which purposive sampling technique is used. Questionnaire is used in getting data and uses *sperman rank* test. Research results shows number of family support in medium category is 24 elderly (30%) and number of family support in good category is 56 elderly (70%). 1 elderly is less interaction (1.2%), 21 elderly are moderate interaction (26.2%), and 58 elderly are good interaction (72.5%). The result of *Sperman rank* correlation test shows ρ value is 0.001. ther is relationship between family care and give social interaction ability of elderly because ρ value is less than 0,05. It is hoped family gives encouragement in the form of ups and down, public or private problem until to the point of urgency, because it is proof there is relationship between family care and give social interaction.

Keywords: family care and give, socialinteraction, elderly
Bibliography15 (2002-2015)



PENDAHULUAN

Penurunan hubungan sosial lansia di masyarakat adalah salah satu masalah yang cukup banyak ditemukan pada komunitas usia lanjut. Hal ini memberikan pengaruh negatif pada kondisi sosial dan psikologis lansia. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penurunan hubungan sosial di kaitkan dengan kesempatan kerja, perubahan dan penurunan fisik. Diharapkan dengan care and give keluarga bisa menjadi salah satu bentuk dari terapi keluarga yang termasuk pada penatalaksanaan interaksi sosial pada usia lanjut. Melalui care and give keluarga, diharapkan lansia akan merasa masih ada yang memperhatikan, ikut merasakan mau membantu mengatasi beban hidupnya, serta dapat berinteraksi sosial dengan individu lain, jadi dengan adanya care and give keluarga yang mempunyai ikatan emosional setidaknya akan memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani hari tua yang lebih baik.

Perubahan penampilan fisik ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, penurunan pendengaran, penglihatan memburuk,

gerakan lambat, dan kelainan berbagai fungsi organ vital. Sedangkan kemunduran psikis terjadi peningkatan sensitivitas emosional, menurunnya gairah, bertambahnya minat untuk diri, berkurangnya minat untuk penampilan, meningkatnya minat terhadap material, dan minat kegiatan rekreasi tidak berubah (hanya orientasi dan subjek yang berbeda) dalam (Mubarak, DKK, 2009).

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu (Maryati dan Suryawati, 2003). Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial

komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan, dalam (Badrujaman, 2010).

Lansia mengalami penurunan hubungan sosial karena kurang percaya diri, kehilangan teman dan keluarga, mereka akan jarang bertemu dan berkomunikasi dengan teman-teman yang sebelumnya tiap hari dijumpai, sehingga akan terjadi penurunan interaksi sosialnya. Secara ekonomi, lanjut usia lebih dipandang sebagai beban. Banyak orang yang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, sering kali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat. Dari aspek sosial penduduk lanjut usia merupakan satu kelompok sosial sendiri.

TUJUAN PENELITIAN

Mengidentifikasi *care and give* keluarga yang diterima oleh lansia yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Mengidentifikasi kemampuan lansia dalam

bersosialisasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Menganalisis hubungan *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi *korelasional*, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti melakukan pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan penelitian ini menggunakan uji *Sperman Rank* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tingkatan	Frekuensi	Presentase (%)
Sedang	24	30.0
Baik	56	70.0
Total	80	100.0

Dapat diketahui bahwa care and give keluarga dalam kategori sedang 24 orang (30%) dan care and give keluarga dalam kategori Baik 56 orang (70%).

Interaksi Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	1	1.2
Sedang	21	26.2
Baik	58	72.5
Total	80	100.0

Dapat di ketahui bahwa lansia yang memiliki Interaksi dalam kategori kurang 1 orang (1.2%), Interaksi dalam kategori sedang 21 orang (26.2%), dan Iteraksi dalam kategori baik 58 orang (72.5%).

Lansia yang mengalami interaksinya sedang dengan care and give keluarga sedang sebanyak 13 orang (54.2%), dan lansia yang interaksinya baik dengan care and give keluarga sedang sebanyak 11 orang (45.8%). Sedangkan lansia yang mengalami interaksinya kurang dengan care and give keluarga baik sebanyak 1 orang (1.8%), lansia yang mengalami interaksinya sedang dengan care and give keluarga baik sebanyak 8 orang (14.3%), dan lansia yang interaksinya baik dengan care and give baik sebanyak 47 orang (83.9%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan responden lansia sebanyak 80 orang kemudian dilakukan uji spearman rank diperoleh nilai $r = 0,380$, jadi care and give keluarga mempengaruhi Kemampuan interaksi sosial sebesar

Care and give keluarga		Interaksi Sosial			Total	<i>P</i> value	Koefisien Korelasi
		Kurang	Sedang	Baik			
Care and give Sedang	Jumlah	0	13	11	24	0,001	0,380
	Presentase	0%	54.2%	45.8%	100.0%		
Care and give Baik	Jumlah	1	8	47	56	0,001	0,380
	Presentase	1.8%	14.3%	83.9%	100.0%		
Total	Jumlah	1	21	58	80	0,001	0,380
	Presentase	1.2%	26.2%	72.5%	100.0%		

38% dengan p value sebesar 0,001. Karena nilai p value < 0,05 maka dapat disimpulkan H1 diterima yaitu ada hubungan antara care and give keluarga dengan interaksi sosial lansia di wilayah Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diperoleh ada hubungan antara care and give keluarga dengan interaksi sosial lansia di Wilayah Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.. Dengan nilai p value sebesar 0,001 dan $r = 0,380$, dimana care and give keluarga mempengaruhi interaksi sosial sebesar 38% dan 62% di pengaruhi oleh faktor yang lain.

Cohen dan Syme (1996) dalam (Setiadi, 2008) Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan keluarga atau biasa dikatakan Dukungan sosial keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan

lingkungan sosial. Dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.

Penanganan psikososial pada lansia di fokuskan pada jaringan sosial dan Sumber dukungan sosial. Dimana hal tersebut berasal dari: Dari Keluarga, Keluarga merupakan kelompok sosial utama yang mempunyai ikatan emosi yang paling besar dan terdekat dengan lansia. Berasal dari Teman Dekat, ada kalanya seseorang lebih dekat dan terbuka kepada teman terdekatnya sehingga memungkinkan untuk bias tercapainya tujuan pemberian dukungan sosial. Berasal dari orang yang mempunyai kerekatan emosi yang dimaksud disini adalah orang professional seperti ners, dokter, pekerja sosial, rohaniawan. Ikatan professional ini secara langsung akan menimbulkan minat untuk memberikan dukungan kepada lansia yang mengalami persoalan (Azizah, 2011).

Menurut (Friedman, 2010) ada 4 jenis dukungan keluarga yaitu: Dukungan informasional, yaitu

keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama. Dukungan emosional, yaitu keluarga adalah sebagai suatu tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan instrumental, yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit (Friedman, 1998). Bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Dukungan penilaian, yaitu keluarga bertindak sebagai umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas keluarga.

Salah satu teori psikososial lansia menyebutkan teori aktifitas

tidak menyetujui teori disengagement dan menegaskan bahwa kelanjutan aktifitas dewasa tengah penting untuk keberhasilan penuaan. Kerja klasik oleh Lemon Et All (1972) mengusulkan bahwa orang tua yang aktif secara sosial lebih cenderung menyesuaikan diri terhadap penuaan dengan baik. Salah satu Mekanisme koping pada usia lanjut dipengaruhi oleh keluarga, karena Keluarga masih merupakan tempat berlindung yang paling disukai para lansia. Kebiasaan budaya masyarakat di dunia timur sampai sekarang masih keluarga menempatkan lansia di tempat terhormat dan penghargaan yang tertinggi (Azizah, 2011).

Faktor-faktor terjadinya interaksi sosial adalah: Faktor imitasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Faktor sugesti, berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya, yang kemudian di terima oleh pihak lain. Faktor identifikasi, sebenarnya kecenderungan atau

keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Faktor simpati, merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini, perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan bekerja sama dengannya (Badrujaman, 2010).

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan dan bahkan juga dapat berbentuk pertentangan atau pertikaian. Gillin dalam Soekanto (2000), pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu: proses asosiatif, disosiatif (Badrujaman, 2010).

Menurut pendapat peneliti menanggapi hasil dari penelitian dimana didapatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia di karenakan dukungan keluarga atau dukungan sosial dari keluarga yang terdiri 4 macam yaitu informasional, instrumental, emosional, penilaian dapat memberi rangsangan pada

orang tua untuk aktif secara sosial serta lebih cenderung menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dan ke empat dukungan tersebut dapat menjadi alat untuk menumbuhkan faktor terjadinya interaksi sosial, yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

KESIMPULAN

Care and give keluarga pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Didapatkan 24 orang dalam kategori sedang, dan 56 orang dalam kategori Baik. Dan interaksi sosial pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember didapatkan 1 orang lansia yang memiliki Interaksi dalam kategori kurang, 21 orang dalam kategori sedang, dan 58 orang dalam kategori baik. Jadi ada hubungan care and give keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indriyani, D. (2011). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Tamher, S. & Kasiani N. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sukmawati, N., Sakka, A., & Erawan, P. E (2015). *Faktor yang berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Memanfaatkan posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Landonu Kabupaten Konawe Selatan*.
<http://download.portalgaruda.org>
- Utami, wahyu Tri. 2013. Kategori Umur Menurut Depkes RI.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Putri. A.A, (2017). Dengan judul "*Hubungan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Tahun 2017*". Universitas Muhammadiyah Jember
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*.
<http://www.depkes.go.id>
- Sunaryo, Wijayanti, R., Kuhu, M. M., Sumedi, T., Widayanti, E., D., Sukrillah, U. A., et al. (2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Profil Dinas Social Kabupaten Jember. (2017). *Bupati Akan Siapkan Fasilitas Untuk Lansia Di Area public Jember*.



